

Pengenalan Tata Busana untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif Masyarakat Pargarutan Batu, Tapanuli Selatan

Khairunnisa Butar-Butar¹, Indra Maulana², Nurlaila³, Retno Desti Dwi Meilasari⁴,
Elfi Husnita Hasibuan⁵

Universitas AuFa Royhan
(bestfuturegallery@gmail.com, 082115111494)

ABSTRAK

Tata busana merupakan salah satu bidang yang dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi dan kreativitas masyarakat. Melalui pengenalan dasar-dasar tata busana, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang bernilai ekonomis dan estetis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif masyarakat di Pargarutan Batu, Tapanuli Selatan, melalui workshop pengenalan tata busana. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan praktek lapangan langsung tentang teknik dasar menjahit dan desain busana sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang tata busana, serta munculnya minat untuk mengembangkan usaha mandiri di bidang tata busana. . Secara lebih luas, kegiatan ini bertujuan mendukung program pemerintah dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis masyarakat sebagaimana program yang sudah dilaksanakan pemerintah melalui Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahunnya.

Kata kunci : Tata busana, keterampilan menjahit, pemberdayaan masyarakat, kreatifitas

ABSTRACT

Fashion is one of the fields that can be an alternative to economic empowerment and community creativity. Through the introduction of the basics of fashion, it is hoped that people can develop skills that have economic and aesthetic value. This community service activity aims to improve the creative abilities of the community in Pargarutan Batu, South Tapanuli, through a workshop on fashion design. The methods used include counseling, demonstrations and hands-on field practice on basic sewing techniques and simple fashion design. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of participants in the field of fashion, as well as the emergence of interest in developing an independent business in the field of fashion. . More broadly, this activity aims to support government programs in strengthening the community-based creative economy as per the programs that have been implemented by the government through the Job Training Center (BLK) of South Tapanuli district every year.

Keywords : Fashion Design, Sewing Skills, Community Empowerment, Creativity

1. PENDAHULUAN (Times New

Roman, Font 12, Bold, spasi 1,5)

Tata busana merupakan salah satu bidang yang dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi dan kreativitas masyarakat. Melalui pengenalan dasar-dasar tata busana, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang bernilai ekonomis dan estetis. Tata busana merupakan cabang seni terapan yang menggabungkan kreativitas, keterampilan teknis, dan kepekaan estetika dalam menciptakan pakaian serta aksesoris yang bernilai fungsional dan artistik.

Penguasaan keterampilan tata busana bukan hanya sebagai sarana ekspresi diri, melainkan membuka peluang ekonomi yang luas.

Kemampuan merancang dan membuat busana secara mandiri dapat menjadi bekal penting. Oleh karena itu, pengenalan dasar-dasar tata busana, pengenalan teknik menjahit, praktik pola dasar sederhana hingga pembuatan produk sederhana. Selain itu, kegiatan juga diisi sesi motivasi dan membuka cakrawala peserta dalam membaca peluang usaha (motivasi kewirausahaan) untuk menumbuhkan semangat berinovasi dan berwirausaha di bidang fashion.

Desa Pargarutan Batu adalah desa yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada umumnya mata pencarian masyarakat bersumber dari kebun sawit dan karet. Sebagian dari penduduk laki-laki berprofesi sebagai pekerja sawit dan pengambil getah karet. Sementara, perempuan sebagai ibu rumah tangga dan menjadi buruh harian di kebun sawit

dan karet. Dengan penghasilan rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 per bulan. Untuk itu, masih harus mencari penghasilan tambahan, misalnya menjadi buruh harian, yang biasa dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreatif masyarakat dalam bidang tata busana sehingga membuka peluang usaha baru dan menambah sumber ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mampu memahami prinsip dasar busana, pengembangan keterampilan jahit menjahit serta jiwa kreatif dan inovatif. Secara lebih luas, kegiatan ini bertujuan mendukung program pemerintah dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis masyarakat sebagaimana program yang sudah dilaksanakan pemerintah melalui Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahunnya (Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023).

Oleh sebab itu, tim pengabdian mencoba melakukan hal yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Pargarutan Batu. Sasaran dari kegiatan adalah ibu rumah tangga dan remaja putri. Dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan masyarakat, maka dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 22 – 23 Februari 2025 di pargarutan Batu dengan peserta sebanyak 23 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga, naposo nauli bulung (remaja putri) setempat.

Metode kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut 1) penyuluhan yaitu dengan pengenalan konsep dasar tata busana dan peluang usaha di bidang tata busana, 2) Demonstrasi yaitu dengan mempraktekkan secara langsung teknik dasar menjahit, seperti mengukur tubuh, pola dasar sederhana dan menjahit lurus. Dan terakhir 3) praktek mandiri yaitu peserta mempraktekkan membuat produk sederhana yaitu sarung bantal dengan bimbingan pemateri. Pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan pada hari pertama, yaitu dengan menjelaskan mengenai pengetahuan dasar tata busana sembari memberikan gambaran atau contoh secara langsung kepada peserta. Serta menyampaikan peluang-peluang yang dapat dikembangkan masyarakat. Pada pertemuan kedua, peserta mempraktekkan mengukur tubuh, membuat pola dasar sederhana dan menjahit, dengan

membagi peserta menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 peserta per kelompok.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, Font 12, Bold, spasi 1,5)

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan tata busana ini berjalan dengan baik dan lancar dan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja naposo nauli bulung putri yang terdapat di pargarutan batu. Adapun materi dan praktek yang diberikan selama kegiatan adalah sebagai berikut.

- Pengenalan dasar tentang pengetahuan dasar tata busana dan peluang dapat dikembangkan oleh masyarakat.
- Pengenalan alat dan bahan jahit menjahit : peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis alat jahit sederhana seperti peralatan membuat pola (pensil, penggaris pola, buku pola atau kertas sampul (pola besar), alat menjahit seperti gunting kain dan benang, rader, kapur jahit dan centimeter dan berbagai jenis benang sesuai dengan kebutuhan.
- Dasar mengukur tubuh : mengambil ukuran tubuh yang dibutuhkan untuk membuat pola dan menjahit.
- Dasar membuat pola sederhana : memperkenalkan teknik pola dasar yang digunakan dalam proses menjahit pakaian seperti pola dasar badan, lengan dan rok.
- Teknik menjahit dasar : memperkenalkan komponen / teknik dasar pada pembuatan busana seperti kampuh, kelim, menjahit kerung lengan dan sisi serta resleting.
- Pembuatan produk : yaitu mempraktekkan proses menjahit sederhana yaitu sarung bantal, yang menggunakan hampir seluruh materi yang di ajarkan secara sederhana dan memperkenalkan penggunaan mesin jahit dan prakteknya.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta dilakukan evaluasi baik secara pemahaman maupun praktek. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat hasil kerja dan juga tanya jawab yang dilakukan pada saat kegiatan. Terlihat peningkatan pemahaman dalam dasar

tata busana. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa :

- 85 % peserta mampu membuat pola dasar sederhana secara mandiri dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.
- 76% peserta mampu mengoperasikan mesin jahit dengan baik.
- 90% peserta mampu menyelesaikan praktek membuat sarung bantal tepat waktu.
- 80% peserta memahami pengetahuan tentang tata busana dan apa yang dapat dikembangkan.

Antusiasme peserta tercermin dari tingginya interaksi yang terjalin selama sesi, seperti sesi penyuluhan dengan adanya tanya jawab dan pada sesi praktek lebih terlihat antusias dengan mempraktekkan langsung materi-materi tentang dasar jahit menjahit.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membangkitkan kreativitas mereka dalam membuat produk sederhana yang bernilai jual. Selain itu juga membuka peluang pekerjaan baru seperti jasa rombak pakaian. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN (Times

New Roman, Font 12, Bold, spasi 1,5)

Pelatihan pengenalan tata busana di Pararutan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta kompetensi kreatif masyarakat dalam bidang tata busana pada masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi, melalui keterampilan jahit menjahit dan busana. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi semakin luas dan terbuka bahwa di dalam bidang tata busana, dapat ditemukan banyak peluang ekonomi yang dapat dikelola oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Saran yang diharapkan oleh peserta adalah adanya kegiatan lanjutan dari materi yang telah disampaikan dan juga kerjasama dalam pengadaan peralatan dasar jahit menjahit baik bekerjasama dengan pemerintahan atau swasta.

5. REFERENSI

Agincourt Resources. (2024). 10 penjahit binaan lingkаr tambang naik kelas.

Diakses dari <https://agincourtresources.com/id/2024/06/02/10-penjahit-binaan-lingkar-tambang-naik-kelas/>

Antosa, Zairul dkk. (2022). Peningkatan kemampuan menjahit masyarakat melalui pembuatan 'totebag' di desa bukit sakai kecamatan kampar. *Jurnal Kalandra*, 1(5), 154-158.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. (2023). Pelatihan menjahit tapanuli selatan. Di akses dari <https://www.tapselkab.go.id/detail/pelatihan-menjahit-tapanuli-selatan>

Niati, Batdal. (2020). PKM Tata busana di desa suka damai kecamatan ujungbatu rokan hulu. *Dinamisia : jurnal pengabdian masyarakat*. 4(1), 161 – 168

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

